

TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yeni Ernawati¹, Ririn², Andina Muchti³
Dosen Universitas Bina Darma¹, Mahasiswa Universitas Bina Darma²,
Dosen Universitas Bina Darma³
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang
Sur-el: yeni.ernawati@binadarma.ac.id¹, ririnyin171@gmail.com²,
andina.muchti@binadarma.ac.id³

Article info

Article history:

Received:15-10-2022

Revised :10-11-2022

Accepted:15-12-2022

A B S T R A C T

This study aims to determine the use of telegrams as online learning media in Bahasa Indonesia subjects, as well as the obstacles in using telegrams as learning media. This research was conducted at SMP Negeri 1 Rambang Kuang. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Collecting data using observation, interviews, questionnaires, and documentation. From the results of this study it is known that the telegram application is used as a medium for disseminating subject matter, delivering information, and evaluating student activity. However, there are obstacles in the use of telegrams for teachers and students, namely limited facilities, economic conditions, communication skills, skills in using learning technology, thinking skills, and learning interest. The efforts made to overcome these obstacles are (a) holding limited offline learning; (b) organizing training for teachers, (c) making independent worksheets; (d) improve communication skills; and (e) involve parents to play an active role in their children's online learning at home.

Keywords:

Telegram App,
Instructional Media,
Bahasa Indonesia,
Learners

Kata Kunci:

Aplikasi Telegram,
Media Pembelajaran,
Bahasa Indonesia,
Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan telegram sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta hambatan dalam pemanfaatan telegram sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rambang Kuang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa aplikasi telegram dimanfaatkan sebagai media penyebaran materi pelajaran, penyampaian informasi, serta evaluasi keaktifan peserta didik. Namun, ada hambatan dalam pemanfaatan telegram bagi guru dan peserta didik, yaitu keterbatasan sarana, kondisi ekonomi, kemampuan komunikasi, kecakapan pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan berpikir, serta minat belajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah (a) mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas; (b) menyelenggarakan pelatihan bagi guru, (c) membuat lembar kerja mandiri; (d) meningkatkan kemampuan komunikasi; dan (e) melibatkan orang tua untuk berperan aktif dalam pembelajaran daring anak di rumah.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menyebabkan pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka di kelas. Pada tahun akademik 2021-2022, beberapa sekolah menerapkan sistem belajar bauran (*blended learning*). Sekolah menerapkan sistem pembelajaran luring dan daring. Peserta didik belajar secara luring dan daring sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah. SMPN 1 Rambang Kuang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem belajar bauran (*blended learning*).

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, guru memanfaatkan berbagai *platform daring* sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi *telegram*. Tompo (2018) menjelaskan aplikasi telegram adalah aplikasi yang menyediakan layanan mengirim pesan yang dapat digunakan di berbagai sistem operasi seperti *android, IOS, windows phone, Ubuntu* (untuk telepon pintar [*smartphone*]), serta *windows, mac, dan linux* (untuk versi desktop). Aplikasi *telegram* dapat digunakan untuk berbagi dokumen, foto, video, dan berbagai tipe file lainnya. Berdasarkan fungsinya tersebut aplikasi *telegram* ini dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Sanaky (dalam Syafitri, 2021) memaparkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran digunakan sebagai media perantara kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik secara daring agar menjadi lebih efisien.

Pemanfaatan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas VIII SMPN 1 Rambang Kuang. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Rambang Kuang dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran bauran (*blended learning*). Peserta didik Kelas VIII melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara luring dan daring. Jadwal sistem pembelajaran bauran (*blended learning*) di SMPN 1 Rambang Kuang disesuaikan dengan peraturan dinas pendidikan setempat yang dinamis berdasarkan level krisis kasus Covid-19. Saat ini, pembelajaran luring sudah dilakukan sampai pukul 14.00 dengan selingan pembelajaran daring pada beberapa pertemuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring menggunakan aplikasi *telegram* ini, kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, guru membagikan tautan daftar hadir kepada peserta didik; menanyakan kondisi kesehatan dan mengimbau proses di masa Pandemi *Covid-19*. Pada Kegiatan inti, guru memberikan stimulasi, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas dan waktu pengerjaan;

memberikan kesempatan pada peserta didik bertanya tentang tugas; serta memantau hasil kerja peserta didik.

Dari hasil wawancara awal tentang pemanfaatan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran, baik guru maupun peserta didik memiliki beberapa hambatan. Guru juga berusaha untuk meminimalisasi hambatan tersebut melalui beberapa upaya. Pemanfaatan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran diharapkan lebih efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Rambang Kuang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pemanfaatan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Rambang Kuang yang dilakukan secara daring, serta mengidentifikasi hambatan pemanfaatan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran dan upaya pemecahannya. Berikut ini beberapa penelitian pemanfaatan *platform* daring sebagai media pembelajaran yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Pertama, Windrayadi, dkk. (2021) dengan penelitian berjudul “*Pengembangan E-Learning Berbasis Aplikasi Telegram Sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *e-learning* berbasis aplikasi *telegram* dinyatakan valid dan layak dengan persentase sebesar 87.6% oleh Ahli sehingga sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran. Kedua, Evi Barokah (2021) dengan penelitian berjudul “*Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar pada Teks Hikayat*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran telegram dan teks hikayat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 Rambang Purbalingga; serta penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X SMKN 1 Rambang Purbalingga dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada Siklus I hanya 79% dan meningkat pada Siklus III menjadi 93%.

Ketiga, Arifin (2020) dengan penelitian berjudul “*Penggunaan Video Pembelajaran dan Diskusi Melalui Telegram Grup dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021*” yang hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik madrasah lebih mudah memahami materi dengan menggunakan video pembelajaran yang dibagikan melalui telegram grup dibandingkan hanya sekedar diberikan tugas secara terus menerus selama pembelajaran daring. Keempat, Subiantoro, dkk. (2020) dengan penelitian berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Mobile E-learning dengan BOT API Aplikasi Telegram pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 12 Surabaya*” yang hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa media pembelajaran E-Learning dengan *BOT API* aplikasi telegram berdasarkan model pengembangan Addie Branch sampai tahap III antara lain *analysis*, *design*, dan *development* memiliki tingkat kelayakan yang baik berdasarkan hasil validasi materi media, bahasa dan respons peserta uji coba. Penelitian-penelitian tersebut yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan kondisi pembelajaran serta objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian membuah data berupa deskripsi penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Kuntarto & Sugandi (Rahayu, 2021) pendekatan fenomenologi menghasilkan data berupa temuan yang ada di lapangan secara bermakna dan mendalam. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII sebanyak 32 orang di SMPN 1 Rambang Kuang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, kuesioner dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner yang didasarkan pada proses pembelajaran, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pengumpulan dokumen, berupa jadwal pembelajaran kelas VIII, RPP pembelajaran daring, materi dan tugas saat pembelajaran daring, penilaian dalam pembelajaran daring, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi telegram. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan mereduksi, menyajikan, menyimpulkan dan memverifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemanfaatan Aplikasi *Telegram* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan kuesioner bagi peserta didik, diketahui bahwa aplikasi telegram dimanfaatkan sebagai media menyampaikan dan memperoleh informasi berupa (a) penyebaran materi belajar Bahasa Indonesia; dan (b) penyampaian informasi (pengumuman/ perintah) tentang proses pembelajaran daring, (c) keaktifan belajar peserta didik secara daring. Hasil ini, sejalan dengan beberapa penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan media daring dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah Putri, dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran dimanfaatkan sebagai media untuk menyajikan materi pembelajaran yang disajikan dengan judul-judul besar dan memberikan poin-poin penting dari materi sehingga peserta didik dapat membuat kesimpulan.

Menurut guru Bahasa Indonesia, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, aplikasi telegram dapat meningkatkan dan memfokuskan perhatian peserta didik karena peserta didik sudah terbiasa dan sangat paham dalam menggunakan *handphone* sehingga dengan memanfaatkan telegram sebagai media pembelajaran lebih mudah digunakan oleh peserta didik. Selaras dengan respon guru, 50% peserta didik juga mengemukakan bahwa pemanfaatan telegram sebagai media dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan belajar mandiri peserta didik berdasarkan pengalaman nyata. Namun, 50% respon peserta didik yang mengemukakan bahwa pemanfaatan telegram tidak meningkatkan perhatian mereka terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran daring menggunakan telegram lebih sulit dipahami daripada pembelajaran tatap muka.

Pemanfaatan telegram sebagai media pembelajaran juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran daring, terutama saat proses pembelajaran tatap muka dibatasi sesuai dengan ketentuan pemerintah tentang proses belajar di masa pandemi. Melalui aplikasi telegram, proses belajar dapat dilakukan dalam batas waktu tertentu atau kapan pun dan dimana pun. Hal tersebut didukung dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 60% peserta didik mengemukakan bahwa telegram dapat membantu mengatasi masalah belajar daring di masa pandemi karena lebih efisien dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Penyampaian materi melalui telegram juga memudahkan peserta didik mengulang kembali mempelajarinya ketika peserta didik kesulitan mengakses telegram sebelumnya karena gangguan *signal*. Berbeda dengan 40 % respon peserta didik yang mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran telegram tidak efektif, karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* dan kuota internet.

Dengan memanfaatkan telegram sebagai media pembelajaran memudahkan guru dan peserta didik berkomunikasi tentang materi pelajaran dan tugas mandiri. Dari hasil kuesioner diketahui 60% respon dari 20 peserta didik mengemukakan bahwa media telegram dapat membantu peserta didik berkomunikasi secara langsung dengan guru melalui pesan yang disampaikan di grup maupun pesan pribadi. Dengan adanya interaksi percakapan baik melalui grup maupun pesan pribadi, guru dapat memantau dan menilai kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan melalui telegram. Berbeda dengan penelitian Bare, S, & Mira (2022) yang mengemukakan bahwa guru dapat memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik dengan memanfaatkan *google classroom*. Namun, 40% respon peserta didik mengemukakan bahwa melalui telegram, mereka kurang berinteraksi dan bersosialisasi, terutama dengan peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dan tergabung dalam grup telegram.

3.2 Hambatan Pemanfaatan Aplikasi *Telegram* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, diketahui bahwa dalam pemanfaatan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hambatan yang dialami, baik oleh guru maupun peserta didik. Hambatan yang dialami guru dalam pemanfaatan telegram sebagai media pembelajaran daring, yaitu berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru kepada peserta didik, kecakapan guru menggunakan media pembelajaran daring, keterbatasan sarana, kondisi ekonomi, dan lokasi sekolah. Kemampuan komunikasi guru, saat proses pembelajaran daring melalui telegram, guru belum memberikan stimulus komunikasi yang cukup sehingga peserta didik tidak memberikan respon sebagai proses interaksi peserta didik dan guru melalui grup telegram sehingga interaksi guru dan peserta didik melalui grup telegram bersifat pasif. Kecakapan guru menggunakan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran belum maksimal. Dari hasil pengamatan di grup telegram, diketahui bahwa guru memanfaatkan media telegram untuk berbagi file dalam bentuk gambar (.jpg). Alih-alih, pada aplikasi telegram terdapat fitur lainnya, seperti berbagi dokumen dalam bentuk video, dokumen, audio dengan ukuran file yang besar. Selain itu guru juga tidak menggunakan fitur *emoticon* yang beragam saat memberikan penghargaan kepada peserta didik. Ketidakefektifan penggunaan fitur-fitur tersebut membuat peserta didik menjadi tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi telegram.

Keterbatasan sarana, guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif melalui telegram karena adanya hambatan gangguan *signal* operator sehingga guru sulit mengakses aplikasi telegram. Selain gangguan *signal*, kondisi ekonomi orang tua peserta didik juga menjadi hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Orang tua peserta didik tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan belajar daring anak, salah satunya adalah ‘kuota internet’ karena kondisi ekonomi yang tidak lebih. Hal tersebut menyebabkan, peserta didik tidak selalu bisa mengikuti kelas daring tepat waktu, seperti *zoom meeting* maupun *google classroom*. Lokasi sekolah yang terletak di pedesaan yang sering mengalami pemadaman listrik sehingga membuat akses internet mati selama pemadaman, juga menjadi hambatan utama bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran daring.

Sejalan dengan hambatan yang dialami guru, hambatan yang dialami peserta didik dalam penggunaan telegram sebagai media pembelajaran daring, yaitu berkaitan dengan keterbatasan sarana pembelajaran daring dan kondisi ekonomi, kemampuan pemahaman materi pembelajaran, serta minat belajar peserta didik. Keterbatasan sarana, tidak semua peserta didik dapat mengikuti kelas daring karena tidak memiliki *handphone*, *tablet* ataupun laptop sebagai sarana utama pembelajaran daring dan sering terjadinya gangguan *signal* yang menyebabkan

peserta didik kesulitan mengakses media pembelajaran daring. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki orang tua yang mampu menyediakan sarana ‘kuota internet’ untuk menunjang proses pembelajaran daring karena kondisi ekonomi yang tidak lebih. Hal tersebut terlihat dari jumlah partisipan peserta didik di grup telegram yang dibuat guru sebanyak 20 orang dari 32 peserta didik.

Dalam proses pembelajaran daring melalui aplikasi telegram, peserta didik juga mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa peserta didik kurang memahami materi karena kurangnya penjelasan yang mendalam dari guru. Peserta didik mendapatkan materi dan tugas, serta serangkaian instruksi mengerjakan sehingga peserta didik kurang terfasilitasi dalam pembelajaran daring dari rumah. Dalam pembelajaran daring melalui telegram, peserta didik tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan di grup telegram atau pesan pribadi. Hal tersebut tentu menjadi faktor yang sangat mempengaruhi turunnya minat belajar peserta didik saat melakukan pembelajaran daring.

Hambatan serupa juga ditemukan pada penelitian Asmuni (2020) yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhambatan berbagai problematika yang berasal dari guru, peserta didik, dan orang tua. Masalah dari guru berhubungan dengan kurangnya kecakapan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan keterbatasan pengawasan terhadap peserta didik. Masalah dari peserta didik berkaitan dengan motivasi dan minat belajar yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif saat belajar, serta keterbatasan fasilitas pendukung dan akses internet. Masalah dari orang tua berkaitan dengan keterbatasan waktu mendampingi anak saat pembelajaran daring.

3.3 Upaya Meminimalisasi Hambatan Pembelajaran Daring yang Memanfaatkan Aplikasi *Telegram* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi dan meminimalisasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring melalui aplikasi telegram. Adapun yang dilakukan guru, diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas bagi peserta didik yang tidak dapat bergabung pada grup telegram karena hambatan sarana, yaitu tidak memiliki *handphone* dan koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Selama pembelajaran tatap muka terbatas, guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk menanyakan kembali materi-materi yang belum dipahami saat dilakukan secara daring melalui telegram. Upaya ini juga dilakukan oleh guru di MAN 1 Kulon Progo, yang dipaparkan pada penelitian Rois, dkk. (2020) bahwa solusi untuk mengatasi hambatan tidak adanya *handphone*, maka guru memberikan kesempatan bagi peserta didik datang ke sekolah satu pekan sekali untuk mengikuti pelajaran. Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran *kooperatif*

learning, sehingga peserta didik yang mengalami keterbatasan sarana tetap bisa bekerja kelompok dengan peserta didik yang memiliki kelengkapan sarana belajar daring.

- b. Selain mengadakan tatap muka terbatas, guru juga memberikan tugas mandiri pada peserta didik berupa lembar kerja yang berisi materi dan tugas dalam bentuk yang lebih sederhana dengan langkah pembelajaran dan instruksi yang jelas sehingga peserta didik dapat memahami kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan fitur-fitur telegram lain, serta beberapa media pembelajaran lain sebagai komplementer dari media pembelajaran telegram, yaitu media pembelajaran *Padlet* untuk memberikan tugas yang interaktif; dan *Google Form* untuk pengumpulan tugas mandiri dengan batas waktu yang cukup. Guru dapat menggunakan fitur unduh dan unggah video, dokumen (LKPD, PPT), dan *emoticon* sehingga peserta didik lebih responsif dan aktif saat belajar daring menggunakan media telegram.
- d. Guna meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik, guru perlu memberikan lebih banyak stimulus berupa memberikan pertanyaan, memantik diskusi tentang materi pembelajaran, dan memberikan respon berupa *emoticon* kepada peserta didik.
- e. Guru juga perlu membentuk grup telegram dengan wali peserta didik. Guru melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran daring anak-anak dengan berperan sebagai pengamat, pengingat, dan fasilitator peserta didik selama proses belajar daring.

Upaya-upaya tersebut juga telah dilakukan oleh beberapa guru lainnya dalam mengatasi problematika pembelajaran daring, terutama saat menggunakan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran. Seperti pada penelitian Lestari (2021) yang menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau meminimalisasi hambatan yang berkaitan dengan gangguan jaringan atau koneksi internet yang kurang bagus adalah dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas; membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti; melakukan interaksi dengan *video call* atau melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran, serta melakukan inovasi media lain seperti *google classroom* atau *zoom meeting* tetapi tidak meninggalkan peran utama penggunaan *whatsapp*.

Upaya lainnya yang dapat dilakukan guru untuk dapat mengatasi, bahkan meminimalisasi hambatan dalam pembelajaran daring adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, khususnya mengajar di kelas daring dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan kelas daring dan penguasaan berbagai media pembelajaran daring; memfasilitasi peserta didik yang tidak memiliki sarana pembelajaran daring dengan lembar kerja/ modul pembelajaran yang sederhana, mudah diperoleh, mudah digunakan, dan mudah dipahami; serta

melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran daring dengan membuat grup khusus orang tua dan guru untuk memandu orang tua mendampingi peserta didik saat belajar di rumah. Upaya tersebut juga dipaparkan dalam penelitian Asmuni (2021), yaitu ada beragam upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematikan pembelajaran daring, diantaranya dengan memberikan pelatihan kepada guru sehingga meningkatkan kompetensi penguasaan teknologi dalam pembelajaran, membagi peran pengawasan pembelajaran daring dengan memberikan peran pada orang tua saat pembelajaran daring, serta memberikan penugasan secara manual.

Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk meminimalisasi hambatan dalam pembelajaran daring, khususnya saat memanfaatkan aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran. Aplikasi *telegram* sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran daring, serta mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu selama pandemi Covid-19 masih terus berlanjut.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan aplikasi *telegram* sebagai media penyebaran materi, penyampaian informasi dan ruang diskusi; dan pemantauan keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Dalam pemanfaatan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran daring, ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik, yaitu keterbatasan sarana dan kondisi ekonomi; kemampuan komunikasi, kecakapan penggunaan teknologi pembelajaran daring, kemampuan berpikir, dan minat belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah (a) mengadakan kelas tatap muka terbatas; (b) menyusun lembar kerja mandiri yang memuat materi pembelajaran dengan langkah pembelajaran dan instruksi yang jelas; (c) memanfaatkan fitur-fitur telegram lain dan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran daring lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif lagi; (d) meningkatkan komunikasi antar guru dan peserta didik melalui serangkaian stimulus, seperti mengajukan pertanyaan, memantik diskusi, atau memberikan respon berupa *emoticon*; serta (e) melibatkan orang tua untuk berperan aktif mendampingi anak saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Haris Nursyah. (2020). Penggunaan Video Pembelajaran dan Diskusi melalui Telegram dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Widya Balina*, 5 (2), 148—160. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.59>
- Asmuni. (2020) “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- Bare, Y., S, M., & Mira, K. (2022). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 356-366. doi:10.31004/jote.v3i2.4060
- Barokah, E. (2021). Penerapan Penggunaan Telegram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar pada Teks Hikayat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 309–325.
- Lestari, Wiji (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 di VI Sekolah Dasar : Jambi.
- Putri, R., Meldawati, & Junaidi, J. K. (2021). Gambaran Motivasi Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal on Teacher Education*, 3(1), 77-84. doi:10.31004/jote.v3i1.2457
- Rahayu, Susiana. (2021). Analisis Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi. *Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Rois, I. N., & Setyawan, C. E. (2021). Penggunaan Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peminatan di MAN 1 Kulon Progo. *Proceeding of Annual International Symposium on Arabic Language, Culture and Literature*, 1(1), 59–68. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aisall/article/view/4348>
- Subiyantoro, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning dengan BOT API Aplikasi Telegram Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 12 Jakarta. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(3), 15. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraa/article/view/36178/32207>
- Syafitri, Pipit. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Akutansi Perusahaan Dagang Kelas XII IPS SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Tompo, Basman (2018). *Pesona Bot Telegram*. Sulawesi Selatan : CV. Syahadah Creative Media (SCM)
- Windrayadi, Y. D. P., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan E-Learning Berbasis Aplikasi Telegram Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 . *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan Dan Koperasi*, 2(2), 59–64. Retrieved from <http://journal.unirow.ac.id/index.php/oportunitas/article/view/347>